

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang yang belajar bahasa pada dasarnya dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif sedangkan keterampilan menulis dan berbicara adalah keterampilan produktif. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Keterampilan ini cenderung lebih unggul dalam isi pikiran maupun struktur kalimat yang lebih formal dalam gaya bahasa.¹

Menulis adalah aktifitas yang dilakukan dengan menggali pikiran dan perasaan untuk segenap subjek, memilih sesuatu untuk ditulis, dan memilih cara untuk menulis sehingga orang yang membaca dapat mengerti isi pesannya dengan mudah.² Menulis merupakan sebuah rangkaian proses berfikir. Proses berfikir sangatlah erat kaitannya dengan penalaran. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan bentuk dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Menulis merupakan sebuah kegiatan menyampaikan sebuah gagasan atau pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.

Menulis juga dikatakan sebagai suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak

¹ Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara* (Depok:Rajawali Pers, 2019), 3.

² M. Yusuf T, "Literasi Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis," *Literasi Pendidikan* 18, No. 2 (Desember 2015): 255, 10.24252/lp.2015v18n2a9.

dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.³

Gould berpendapat bahwa menulis bukan hanya aktifitas menyusun simbol-simbol grafis ke dalam kata lalu maujud ke dalam kalimat berdasarkan hukum gramatikal, akan tetapi juga berhubungan dengan kemampuan untuk menggeneralisasi pengetahuan ke dalam bahasa tulis yang mudah dicerna oleh pembaca.⁴

Menulis tidak cukup berbekal semangat dan kemampuan membaca. Banyak yang dapat bercerita secara lisan. Banyak yang membaca, namun ketika diminta untuk menuliskan ceritanya atau menuangkan idenya dalam bentuk tulisan mereka masih kesulitan. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam merangkai kata dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam aspek kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang kompleks, yang menghendaki strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal, ataupun motivasi yang tepat.⁵ Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dimiliki seorang siswa. Keterampilan ini merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat kompleks karena bertujuan untuk mengaktifkan siswa berfikir, mengembangkan, menata beragam pengetahuan yang terdapat pada anak terutama dalam kegiatan berbahasa.

Tarigan berpendapat bahwa kemampuan menulis akan sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya

³ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasa, 2020), 13.

⁴ M. Yusuf T, "Literasi Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis," 255.

⁵ Nengah Suandi, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* et. Al. (Depok: Rajawali Pres, 2018), 195.

tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman.⁶ Keterampilan menulis bagi sebagian besar orang bukanlah pekerjaan mudah. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak (mendengarkan). Hal ini mudah dipahami karena, dilihat dari segi tahapan pemerolehan bahasa, keterampilan menulis dilakukan pada tahapan terakhir setelah pemerolehan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah. Dari empat keterampilan berbahasa yang ada, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis, lebih menulis karya ilmiah, dianggap paling sulit. Untuk menguasainya, sungguh diperlukan proses yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁷ Salah satu jenis tulisan yang dihasilkan dari proses berpikir adalah karya sastra, khususnya cerpen.

Cerita pendek (cerpen) merupakan karya sastra yang berbentuk prosa naratif. Prosa adalah bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas atau panjang, tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi. Fiksi atau prosa naratif ini terbagi atas tiga genre, yakni cerita pendek (cerpen), novelet (novel pendek), dan novel atau roman. Menulis cerpen yaitu bentuk apresiasi seorang penulis yang menyampaikan gagasan dan yang dipikirkannya.⁸

⁶Fitri Jayanti, Fachrurazi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak," *Jurnal Kependidikan* 6, no.3 (Juli 2020): 330, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>.

⁷ Suandi, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 212.

⁸ Neng Madu Ila Septeria, "Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan WAG Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi," *Jurnal Kredo* 4, No. 1 (Oktober 2020): 239, <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.5074>.

Edgar Allan Poe mengemukakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.⁹ Menurut beberapa pendapat di atas cerpen merupakan bentuk karya fiksi dan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa naratif. Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk dari apresiasi seorang penulis untuk menyampaikan gagasannya.

Oleh karena itu, untuk melatih kemampuan menulis cerpen bagi siswa, perlu adanya gerakan dan wadah untuk menampung karya tulis siswa sebagai stimulus untuk merangsang dan mengapresiasi tulisan mereka. Salah satu wadah yang bisa digunakan adalah seperti penerbitan buletin Sekolah. Buletin merupakan suatu media cetak dalam bentuk selebaran atau majalah sederhana yang berisikan uraian atau tulisan singkat, padat, dan jelas tentang materi tertentu dan diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh sekolah/organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Buletin adalah publikasi (oleh organisasi) yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan atau dipublikasikan secara teratur dalam waktu yang relatif singkat. Karena perkembangan teknologi, Buletin yang tadinya hanya berbentuk cetak, kini tersedia versi digital atau elektronik dari versi cetak tersebut. Buletin sekolah maksudnya, buletin yang diterbitkan oleh sekolah. Didalamnya memuat berbagai informasi berupa kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah. Semua informasi itu di kemas dalam bentuk laporan jurnaslitik yang di tulis oleh para jurnalis yang notabene guru dan

⁹ Ibid.

¹⁰ Habibati, M. Hasan, dan Nelva Rahmatul Fitri, "Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 07, No. 01 (2019): 24, DOI: 10.24815/jpsi.v7i1.1351.

siswa. Selain itu Buletin sekolah juga memuat berbagai tulisan karya guru dan siswa berupa artikel, cerpen, puisi, dan lainnya.¹¹

Sumber Mas adalah lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan pondok pesantren atau pendidikan non formal. Lembaga tersebut terletak di desa Rombiya Barat kecamatan Ganding kabupaten Sumenep. Pondok pesantren yang berada di pelosok dan jauh dari hiruk piruk kendaraan umum tersebut didirikan oleh RKH. A. Zaki Zamzam pada tahun 1943 M. Namun pada saat ini, Sumber Mas berada di bawah pimpinan putranya yaitu RKH. A. Badwi Sanusih. Pendidikan formal pondok pesantren Sumber Mas terdiri dari PAUD, TK, MI, MTS, MA, dan SMK.¹²

Di lembaga Madrasah Menengah Atas Sumber Mas, buletin merupakan salah satu media yang dijadikan wadah dalam mempublikasikan berbagai karya siswa seperti, puisi, cerpen, pantun dan lain sebagainya. Hal tersebut agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya khususnya dalam berbagai karya tulis.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana media buletin dijadikan wadah dalam mengasah potensi yang dimiliki siswa khususnya dalam menulis karya sastra berupa cerpen, sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Media Cetak Buletin dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa MA Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Sumenep.”

¹¹ Surya Wijaya dan Elang Bahrudien, “ Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Buletin Jumat Masjid Raya Bogor Tahun 2018,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 1, No.3 (2022): 647, DOI: <https://doi.org/10.59004/metta.v1i3.210>

¹² Observasi Langsung, Pesantren Sumber Mas, (15 Oktober 2022)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap awal, tahap proses, dan tahap akhir penggunaan media cetak buletin dalam keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Ganding Sumenep?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media cetak buletin dalam keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Ganding Sumenep?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan media cetak buletin dalam keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Ganding Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui tahap awal, tahap proses dan tahap akhir penggunaan media cetak buletin dalam keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Ganding Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media cetak buletin dalam keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Ganding Sumenep.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan media cetak buletin dalam keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Ganding Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian yang ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

- a. Bagi IAIN Madura

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu temuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian bagi mahasiswa IAIN Madura.

- b. Bagi guru

Memberikan masukan terhadap guru bahasa dan sastra indonesia untuk meningkatkan pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

- d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi penulis mengenai media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

e. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna istilah yang digunakan.

1. Media cetak merupakan sarana ataupun perantara dalam berkomunikasi yang di cetak pada selebaran kertas untuk menyampaikan pesan atau informasi.
2. Buletin merupakan penerbitan oleh organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik tertentu dan diterbitkan secara berkala dalam waktu yang relatif singkat.
3. Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tepat dan cepat.
4. Menulis adalah sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk dibaca oleh pembacanya.
5. Cerpen atau cerita pendek adalah prosa yang menceritakan salah satu masalah kehidupan pelakunya sehingga hanya memiliki alur tunggal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai menulis cerpen sudah banyak dilakukan dengan memanfaatkan metode maupun media yang bermacam-macam sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menuis cerpen siswa. Suatu penelitian biasanya mengacu pada penelitian yang telah ada sebelumnya untuk

mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Sri Wahyuni yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 3 Batanghari dengan Menggunakan Media Noveltoon Semester I Tahun Ajaran 2018/2019*", dalam penelitiannya mendeskripsikan mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa yang merupakan poin persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.¹³

Akan tetapi peningkatan kemampuan menulis yang dilakukan oleh Sri Wahyuni menggunakan media Noveltoon. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Media yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah media buletin dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Sumenep.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zulfadli, Dian Novita Sari, dan Sri Winarni yang berjudul "*Kelayakan Penggunaan Media Buletin pada Materi Teori Asam dan Basa di Sekolah SMAN 1 Sigli*." Berdasarkan penelitian ini yaitu media buletin pada materi teori asam dan basa yang dihasilkan atau dikembangkan melalui metode R&D menggunakan model pengembangan Four-D Model (4D). Melalui beberapa tahap yaitu: tahap mendefinisikan (define), tahap merancang (design) dan tahap mengembangkan (develop). Hasil validasi buletin kimia materi

¹³Sri Wahyuni, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 3 Batanghari dengan Menggunakan Media Noveltoon Semester I Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Education Batanghari* 2, No 8 (2020): 103, <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.5074>.

teori asam-basa oleh validator dan guru masing-masing memiliki nilai kelayakan sebesar 97.11% dan 90,38% yang keduanya masuk dalam kategori “sangat layak”.¹⁴

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penelitian tersebut menggunakan media buletin pada materi teori asam dan basa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah menggunakan media buletin dalam keterampilan menulis. Perrsamaanya terletak pada media yang digunakan yaitu media buletin.

Ketiga, penelitian Marti Marganingsih (2022). Penelitian Marti Marganingsih berjudul “*Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media teks lagu dengan metode latihan terbimbing*”. Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini yakni model pembelajaran latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik dan memacu pada siswa untuk terampil menulis cerpen.¹⁵

Peningkatan kemampuan menulis yang dilakukan oleh Marti Marganingsih menggunakan media teks lagu dengan metode latihan terbimbing. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Media yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti ialah media buletin dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa MA Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Sumenep.

¹⁴Zulfadli, Dian Novita Sari, dan Sri Winarni yang berjudul “Kelayakan Penggunaan Media Buletin pada Materi Teori Asam dan Basa di Sekolah SMAN 1 Sigli.” JIMPK 7, No 1 (2019): 18, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kimia/article/view/21977>

¹⁵Marti Marganingsih, “Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media teks lagu dengan metode latihan terbimbing,” *Kredo* 6, No 23 (2022): 80, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>